

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara beriklim tropis yang memiliki karakteristik suhu udara yang relatif tinggi sepanjang tahun, tingkat kelembaban yang cukup tinggi, serta curah hujan yang merata. Kondisi ini menuntut adanya strategi arsitektur yang mampu menyesuaikan diri terhadap iklim tropis agar mampu memberikan kenyamanan termal dan efisiensi energi bagi penggunanya. Dalam konteks ini, arsitektur tropis menjadi pendekatan desain yang penting untuk diterapkan, terutama pada bangunan-bangunan publik yang memiliki intensitas penggunaan tinggi, seperti masjid (Siregar & Fitriani, 2019).

Sementara itu, bangunan-bangunan bersejarah tradisional di Indonesia, termasuk masjid-masjid tua, sering kali telah menerapkan prinsip-prinsip arsitektur tropis secara alami dan intuitif. Salah satu contohnya adalah Masjid Azizi Tanjung Pura di Kabupaten Langkat, Sumatera Utara, yang dibangun pada awal abad ke-20. Masjid ini merupakan warisan budaya dan simbol penting dari kejayaan Kesultanan Langkat, yang menampilkan perpaduan antara arsitektur Melayu dan Islam (Lubis, 2018). Namun, di balik nilai sejarah dan keindahan artistiknya, Masjid Azizi juga menyimpan penerapan prinsip-prinsip arsitektur tropis yang patut dikaji secara mendalam (Siregar & Fitriani, 2019).

Masjid Azizi menunjukkan beberapa elemen arsitektur tropis seperti bentuk atap limasan dengan overhang lebar, bukaan yang besar untuk sirkulasi udara, penggunaan teritisan lebar sebagai pelindung panas dan hujan, serta pemanfaatan material alami seperti kayu dan batu lokal. Elemen-elemen tersebut mencerminkan adaptasi bangunan terhadap iklim setempat dan menunjukkan bahwa arsitektur tropis telah menjadi bagian dari kearifan lokal dalam membangun ruang ibadah.

Namun demikian, sejauh ini kajian yang berfokus secara khusus pada aspek tropis Masjid Azizi masih sangat terbatas.

Selain Masjid Azizi, Terdapat beberapa masjid lainnya di tanjung pura yang juga memiliki peran penting dalam dinamiika kehidupan keagamaan dan sosial masyarakat, antara lain Masjid Agung Tanjung Pura, Masjid Raya Al-hidayah, Masjid Jami' Darussalam Lingkungan VII. Keberadaan Masjid-masjid ini menegaskan Tanjung Pura sebagai kota yang memiliki warisan kesultanan Langkat yang beragam. Namun, demikian Masjid Azizi tetap menjadi ikon utama yang menonjol, baik dari segi nilai historis maupun karakteristik arsitekturnya yang mencerminkan arsitektur tropis. Oleh karena itu, kajian tentang karakteristik arsitektur tropis pada Masjid Azizi menjadi penting untuk dilakukan, Tidak hanya sebagai upaya dokumentasi akademik, tetapi juga sebagai bentuk pelestarian warisan budaya bangsa yang mulai tergores oleh modernisasi dan homogenisasi arsitektur tropis.

Keberadaan masjid-masjid tersebut memperlihatkan bahwa Tanjung Pura bukan hanya memiliki nilai historis sebagai kota kerajaan, melainkan juga sebagai pusat perkembangan Islam dengan ekspresi arsitektur khas. Namun, di antara semuanya, Masjid Azizi tetap menjadi ikon utama yang mampu menunjukkan identitas arsitektur Tropis secara dominan dan menyeluruh.

Studi mengenai karakteristik arsitektur Tropis pada Masjid Azizi menjadi penting karena dapat mengungkap bagaimana nilai-nilai budaya dan keagamaan direpresentasikan melalui elemen bangunan. Penelitian ini juga relevan sebagai upaya pelestarian warisan budaya bangsa yang saat ini menghadapi ancaman modernisasi dan pengabaian terhadap nilai-nilai lokal.

Masjid Azizi tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai simbol kejayaan budaya dan identitas Melayu. Namun demikian, sampai saat ini kajian mendalam terhadap karakteristi arsitektur Tropis yang melekat pada bangunan masjid ini masih terbatas. Kurangnya dokumentasi dan eksplorasi

akademik yang komprehensif menimbulkan tantangan dalam pelestarian serta pemaknaan ulang terhadap elemen-elemen arsitektural yang tersedia di bentuknya.

Dengan memahami karakteristik arsitektur Tropis dalam Masjid Azizi secara mendalam, diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kajian arsitektur Indonesia sekaligus memperkuat pemahaman akan pentingnya identitas budaya dalam perancangan ruang ibadah umat Islam.

Arsitektur merupakan wujud konkret dari ekspresi budaya, nilai, dan identitas suatu masyarakat. Dalam konteks masyarakat, arsitektur tidak hanya hadir sebagai bentuk fisik bangunan, tetapi juga mencerminkan filosofi hidup, nilai adat, dan ajaran Islam yang menjadi fondasi utama kehidupan sosial mereka. Salah satu contoh nyata dari penerapan nilai-nilai ini dapat ditemukan pada Masjid Azizi terletak di Tanjung Pura Kabupaten Langkat, Sumatera Utara, Sultan Abdul Aziz mendirikan masjid ini pada tahun 1902 dari Kesultanan Langkat dan hingga kini berdiri megah sebagai simbol kekuasaan politik sekaligus pusat perkembangan Islam di wilayah tersebut.

Kebanyakan penelitian sebelumnya tentang Masjid Azizi lebih menekankan pada aspek sejarah, gaya arsitektur, dan ornamen, tanpa mengupas secara komprehensif bagaimana masjid ini merespons lingkungan tropis secara arsitektural. Penelitian ini menunjukkan perlunya pendekatan baru dalam mengkaji Masjid Azizi dari perspektif arsitektur tropis sebagai upaya pelestarian arsitektur berkelanjutan yang sesuai dengan iklim Indonesia.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis karakteristik penerapan arsitektur tropis pada Masjid Azizi Tanjung Pura, guna mengetahui bagaimana elemen-elemen tropis tersebut bekerja dalam mendukung kenyamanan, keberlanjutan, dan nilai arsitektural bangunan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori arsitektur tropis serta menjadi referensi desain masjid di daerah beriklim tropis yang adaptif, kontekstual, dan berkelanjutaan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji lebih lanjut tentang penerapan Arsitektur Tropis yang terdapat pada Masjid Azizi di Tanjung Pura, Kabupaten Langkat. Dalam fokus utama mengkaji karakteristik arsitektur yang memiliki ciri khas Arsitektur Tropis pada Masjid Azizi Tanjung pura.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji dan memahami lebih dalam karakteristik Penerapan arsitektur Tropis yang terdapat pada Masjid Azizi di Tanjung Pura, Kabupaten Langkat. Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk mengidentifikasi unsur-unsur Arsitektur Tropis yang diterapkan, menganalisis bagaimana Ventilasi Utama, atap, serta Bukaan bangunan mencerminkan nilai-nilai Arsitektur Tropis, dan melihat bagaimana unsur tersebut berpadu dalam konteks fungsi dan estetika masjid secara keseluruhan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis, seperti memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian arsitektur Tropis, khususnya dalam konteks bangunan keagamaan seperti masjid. Menjadi referensi bagi penelitian sejenis yang mengkaji hubungan antara budaya lokal dan bentuk arsitektural pada masjid di wilayah Nusantara.

Menjadi masukkan kepada pemerintah daerah, lembaga kebudayaan dan masyarakat dalam upaya pelestarian bangunan cagar budaya yang memiliki nilai historis dan arsitektural.

### **1.5 Batasan Penelitian.**

Sebagaimana masalah yang telah disebutkan diatas, peneliti menetapkan batasan pada penelitian sebagai berikut:

1. Objek yang diteliti dibatasi hanya pada Masjid Azizi di Tanjung Pura, Langkat, sebagai studi kasus tunggal.
2. Analisis difokuskan pada elemen-elemen arsitektural yang mencerminkan Arsitektur Tropis.
3. Penelitian tidak membahas aspek non-arsitektural seperti dinamika sosial, kegiatan keagamaan, atau fungsi masjid dalam konteks sosiologis secara mendalam.
4. Data lapangan yang digunakan dibatasi pada pengamatan visual, dokumentasi, dan studi pustaka, tanpa melibatkan uji struktur atau analisis teknis rekayasa bangunan.

## **1.6 Sistematik Penulisan**

Dalam penelitian agar tujuan dapat tercapai, maka perlu adanya sistematika pembahasan dalam menyusun penelitian skripsi dengan urutan sebagai berikut, yaitu:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab 1 berisi gambaran secara umum isi usulan penelitian tersebut yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan penelitian, kerangka berpikir serta sistematika penulisan dari penelitian.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab 2 memaparkan tentang teori-teori pendukung pada penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul dan bertujuan sebagai bahan acuan untuk melaksanakan penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab 3 menjelaskan metode yang digunakan pada penelitian yaitu terdiri dari lokasi penelitian, objek penelitian, metode ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, variabel penelitian, cara mengumpulkan data, dan cara menganalisa data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

Bab 4 menyajikan analisis data hasil observasi lapangan yang disajikan sebagai kajian tentang gaya langgam arsitektur melayu dan arsitektur islam di Masjid Azizi Tanjung Pura menggunakan teknik karakteristik.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

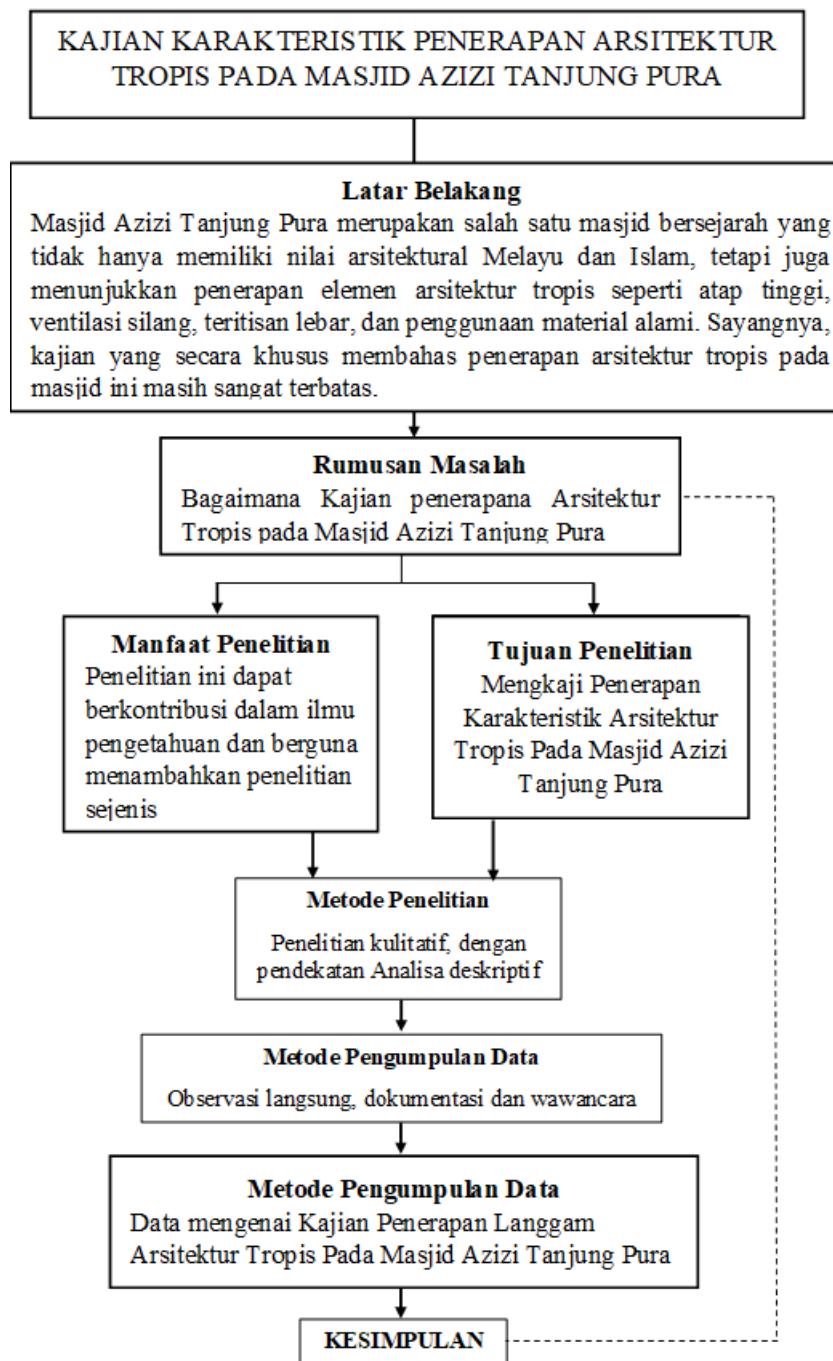
Bab 5 mengenai hasil penelitian serta saran berupa pemecahan masalah dan rekomendasi tentang masalah yang diteliti.

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## 1.7 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir berguna memudahkan dalam mengumpulkan informasi untuk mencapai tujuan dalam penelitian yang dilakukan. Berikut kerangka berpikir dari penelitian ini:



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir (Penulis, 2025)